

**KAJIAN POTENSI ALAM DAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI
(Study Kasus Desa Madobag)**

¹⁾Rafika Yosania, ²⁾Era Triana, ³⁾Tomi Eriawan

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

E-mail: ¹⁾rafikaysn@gmail.com ²⁾eratriana217@gmail.com ³⁾tomi.visi@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Menurut Wahab (2003: 5), “Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan”. Salah satu wisata yang dapat kita temukan dan mempunyai daya tarik serta ciri khas tersendiri berada di Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai.

Pada Kawasan Studi, Wisata budaya selaras dengan keseharian masyarakat Mentawai khususnya di Desa Madobag. Kehidupan masyarakat Desa Madobag selain diwarnai ritualisme penghormatan terhadap alam, juga dinominasi khas budaya suku Mentawai yang bisa dinikmati seperti; bahasa asli suku Mentawai, organisasi sosial masyarakat, sistem peralatan hidup tradisional, sistem mata pencarian masyarakat, upacara keagamaan (upacara kematian, perkawinan, pengukuhan kepala suku) dan kesenian tradisional (seni tari, seni suara, seni bangunan, seni rupa).

Pengaruh modernisasi mudah menjangkau masyarakat. Selain budaya, jenis-jenis satwa dan tumbuhan liar di dalam hutan juga mengalami penurunan jumlah. Hal ini perlu dicegah untuk mempertahankan kekayaan alam dan sosial budaya masyarakat Mentawai.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif

dilakukan dengan cara melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk melihat potensi alam dan budaya Mentawai sebagai daya tarik wisata. Pada metode pengumpulan data dilakukan secara survey primer dan sekunder. Survey primer dilakukan dengan teknik wawancara atau pembicaraan informal yang dipandu oleh pedoman wawancara terkait dengan potensi alam dan budaya yang terdapat pada kawasan penelitian kepada kepala desa, kepala suku, masyarakat dan pemerintah lokal. Serta melakukan dokumentasi berupa foto, video dan instrumen-instrumen pendukung untuk melengkapi kebutuhan data.

Dan survey sekunder mengumpulkan data dari instansi, berupa RTRW dan RIPPARKAB Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Setelah data didapatkan kemudian dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisa Pariwisata dengan memerhatikan daya tarik (*Attraction*) wisata
2. Analisa Kawasan Budaya
3. Analisa Potensi dan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pembahasan Kajian Potensi Alam dan Budaya sebagai daya tarik wisata, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kesimpulan Analisis

No	Analisis	Kesimpulan
1	Analisis Daya Tarik Wisata	Desa Madobag yang terdiri dari tiga Dusun (Kulukubuk, Madobag dan Buttui) memiliki daya tarik wisata berupa wisata alam di Dusun Kulukubuk dan Wisata Budaya di Dusun Buttui
2	Analisa	Uma yang merupakan Rumah adat

No	Analisis	Kesimpulan
	Kawasan Budaya	bagi masyarakat Mentawai dan menjadi pusat dari kehidupan masyarakat, hal ini dilihat dari Pola permukiman masyarakat Mentawai dan berdasarkan aktifitas sehari – hari, Sungai dan Perkebunan yang menjadi pendukung dari kegiatan masyarakat dan tempat mereka mencari nafkah dan juga merupakan tempat dari aktifitas pokok masyarakat suku mentawai dan kegiatan masyarakat di sekitar uma. Setelah itu masyarakat Mentawai tidak bisa lepas dari Hutan tempat mereka berburu dan mencari obat – obatan, hutan yang merupakan tempat sebagai aktifitas pendukung oleh masyarakat mentawai.
3	Analisa Potensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai wisata alam berupa air terjun Kulukubuk b. Kawasan yang masih asri dengan kekentalan budayanya c. Masih ada ritual yang dilakukan pada kawasan ini d. Masih melaksanakan upacara adat e. Masih banyak uma yang tersebar dan dilengkapi dengan sikerei pada tiap – tiap uma dan masih berfungsi selayaknya uma bagi masyarakat Mentawai f. Bisa menyaksikan ritual adatnya jika diperbolehkan
4	Analisa Masalah	Masih kurangnya pemeliharaan atau perawatan rumah adat suku Mentawai yang ada di Desa Madobag, dan mulai berkurangnya ketertarikan anak-anak masyarakat Mentawai dalam menjaga budayanya dan dikarenakan besarnya pengaruh budaya luar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dusun Kulukubuk yang terdapat di Desa Madobag memiliki daya tarik wisata alam, namun sudah tidak ada lagi memiliki kawasan budaya, karena uma yang ada pada kawasan ini sudah tidak lagi difungsikan sebagaimana mestinya dan kawasan tersebut sudah berkembang menjadi kawasan permukiman penduduk biasa, namun adanya air terjun Kulukubuk yang merupakan potensi sebagai daya tarik wisata alam.

Kawasan Buttui masih tetap menjaga kawasan budayanya dibuktikan dengan masih adanya uma dan

dimanfaatkan sebagaimana fungsinya serta kawasan disekitarnya.

Sehingga Desa Madobag memiliki daya tarik berupa wisata alam Air terjun Kulukubuk dan wisata budaya Mentawai di Buttui.

Rekomendasi yang dapat dilakukan setelah dilakukan kajian potensi alam dan budaya sebagai daya tarik wisata adalah:

- a. Sangat diharapkan potensi alam dan budaya pada Desa Madobag mendapat perhatian dari masyarakat agar bisa lebih dikembangkan.
- b. Potensi budaya Mentawai harus tetap dipertahankan agar tetap terjaga unsur budaya Mentawai sebagai asset budaya yang saat ini mulai dipengaruhi dunia luar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BAPPEDA Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2004. *Profil Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Tuapejat.
- [2] BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2018. *Kabupaten Mentawai Dalam Angka Tupejat*
- [3] Tarida Hernawati, 2007. *Uma Fenomena Keterkaitan Manusia dengan Alam*, Yayasan Citra Mandiri, Padang.
- [4] Elfiondri, 2018. *Tradisi dan Tabu Masyarakat Indigenous Mentawai sebuah pengantar (edisi 1)*, LPPM Universitas Bung Hatta, Padang
- [5] Triana, E. (2018). PENGEMBANGAN PERMUKIMAN TRADISIONAL MINANGKABAU, SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS BUDAYA DI NAGARI RAO-RAO, KABUPATEN TANAH DATAR. *Jurnal Rekayasa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan*, 8(2).
- [6] Gusmalina, I., ERA, T., & TOMI, E. (2020). IDENTIFIKASI DAYA TARIK WISATA NAGARI KOTO GADANG SEBAGAI WISATA PERDESAAN DI KABUPATEN AGAM (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BUNG HATTA).
- [7] Yossi, Last 2014. *Materi V Kuliah Perencanaan Pariwisata Kota*, Universitas Bung Hatta, Padang
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya,
- [8] Direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia, Komponen Sediaan wisata
- [9] RTRW Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2011 – 2031
- [10] Riparkab Kepulauan Mentawai Tahun 2017